



# IPB Today

Volume 333 Tahun 2020

## Kesiapan IPB University Selenggarakan Pembelajaran Daring



**M**emasuki paruh kedua Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020, IPB University lebih memilih menjalankan kegiatan akademiknya secara online atau daring. Kebijakan ini diambil dalam rangka mengurangi risiko merebaknya wabah COVID-19 di lingkungan kampusnya. Tidak hanya kegiatan perkuliahan yang dilakukan melalui daring, kegiatan konsultasi, seminar dan ujian tugas akhir multistrata juga akan dilakukan secara daring.

Tatacara penyelenggaraannya, akan diatur oleh unit kerja masing-masing dengan mengacu pada tata cara yang sudah dipraktikkan selama ini, namun penyelenggaraannya dilaksanakan secara online.

"Pandemi virus Corona dan ketentuan Work From Home (WFH) ini membuat kita semua "dipaksa" untuk siap atau tidak siap harus melakukan pembelajaran daring. Kita bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya situasi ini dengan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di IPB University. Mari kita jadikan momentum ini untuk memulai pembelajaran daring

sebagai bagian dari proses blended learning yang sudah dirancang dalam K2020," papar Dr Drajat Martianto, Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan IPB University.

Sementara itu, mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian di laboratorium maupun laboratorium lapang secara mandiri masih dapat melanjutkan kegiatannya di laboratorium selama mengikuti protokol pencegahan penyebaran COVID-19 dan tidak melanggar ketentuan sosial/physical distancing.

Dr Drajat juga menjelaskan bahwa kegiatan kuliah paruh kedua semester genap ini akan dilaksanakan secara daring mulai tanggal 6 April 2020 dan diharapkan berakhir pada tanggal 17 Mei 2020. Jadwal kuliah harian dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh Direktorat Administrasi Pendidikan dan Penerimaan Mahasiswa Baru (APPMB) atau kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa dan dimungkinkan dapat diselenggarakan pada malam hari.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

Kegiatan kuliah secara daring ini akan diikuti oleh hampir semua mata kuliah multistrata yang ada di IPB University. Namun demikian, terdapat beberapa mata kuliah yang belum bisa diajarkan melalui daring.

“Belum semua mata kuliah dirancang dan disiapkan secara online, IPB University bukan Universitas Terbuka (UT) sehingga kebijakan awal sebelum Learning From Home (LFH) adalah dari 14 kali pertemuan dalam satu semester dan hanya diperbolehkan maksimal tujuh kali pertemuan yang diajarkan secara online,” papar Ir Lien Herlina MSc, Direktur Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan, IPB University.

Meskipun demikian, lanjut Lien, hampir semua mata kuliah sudah siap dengan rancangan blended learning tersebut dan semua mata kuliah dapat diajarkan melalui daring kecuali mata kuliah yang diajarkan untuk pendidikan vokasi. Pasalnya, pendidikan vokasi nature pembelajarannya lebih ke melatih dan membekali skill mahasiswa sehingga beberapa mata kuliah tidak bisa diselenggarakan melalui daring.

“Ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan, untuk mata kuliah yang mengajarkan skill atau keterampilan mekanistik, dapat diajarkan dengan bantuan video. Kalau untuk keterampilan yang kompleks, bisa menggunakan model-model best practice pembelajaran melalui film atau simulasi pabrik yang menggunakan artificial intelligence, tetapi cara ini memerlukan keterampilan mengajar tingkat advance,” ungkap Lien.

Kondisi darurat (kahar) seperti ini, lanjutnya, akan sedikit terganggu ketercapaian Learning Outcome (LO) di Sekolah Vokasi, tetapi ini terjadi di manapun di dunia karena naturenya mata kuliah di vokasi memang mengajari keterampilan dan harus dipraktikkan.

Supaya pembelajaran daring ini mencapai target, setiap mata kuliah sudah dilengkapi panduan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pembelajaran Daring (RPD). Di dalam dokumen tersebut dilengkapi dengan LO serta bentuk uji atau asesmennya sehingga ketika moda pembelajarannya diubah, yaitu tidak dengan

tatap muka tetapi dengan virtual, proses atau mekanisme ketercapaian LO tidak terpengaruh secara signifikan. Pembelajaran daring, berpengaruh pada kreativitas dosen dalam mengkonversi bentuk materi ajar, bentuk ujian atau tugas yang harus fit in dengan model online dan tidak membebani mahasiswa. Di samping itu, bentuk ujian yang dilakukan harus mampu mengeksplorasi kreativitas dosen dan mahasiswa sehingga capaian pembelajaran bisa dipastikan tidak meleset jauh.

“Kami telah memberikan pelatihan pembelajaran daring bagi lebih 700 dosen di IPB University. Ini disiapkan untuk implementasi K2020 multistrata atau kurikulum pendidikan IPB 4.0 yang sangat selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar. Jadi dengan kondisi kahar yang tidak terduga seperti ini, IPB University sudah siap walaupun tadinya bukan untuk menghadapi kondisi kahar ini,” jelas Lien.

Untuk mengukur output pembelajaran, Lien menjelaskan bahwa output pembelajaran dapat dilihat dan diukur dari ketuntasan pencapaian LO nya. Ia mencontohkan bahwa sudah banyak mata kuliah yang menguji ketuntasan dan ketercapaian LO melalui tugas integratif berupa vlog atau video pendek. Bentuk uji yang seperti ini, yaitu terintegrasi dengan pembelajaran online atau tatap muka tidak mengubah cara ukurnya. Beberapa mata kuliah menerapkan ukuran outputnya dengan metoda Rubrik, yaitu dosen membuat standar ketercukupan dan kelengkapan untuk mencapai output tertentu dan mahasiswa yang mengukur sendiri ingin mendapat ukuran output maksimum atau medium saja, tinggal dilihat syarat-syarat nya apa saja yang diperlukan untuk memenuhi output tersebut.

Sementara terkait dengan pembimbingan, seminar, ujian dan sidang promosi terbuka mahasiswa pascasarjana, telah disiapkan panduan untuk penyelenggaraannya secara daring, baik untuk proses pendaftaran, pelaksanaan, penilaian dan pelaporan.

Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital, Ir Julio Adisantoso MKom mengaku infrastruktur sistem informasi teknologi (IT) IPB University sudah siap sejak lama untuk

mendukung kegiatan pembelajaran secara daring secara menyeluruh akibat Protokol Kewaspadaan COVID-19. Kesiapan ini meliputi peningkatan kapasitas software, server dan jaringan.

"Khusus yang ini, sudah disiapkan tujuh server terpisah dengan spesifikasi yang sama, yang masing-masing mampu menangani 2000 user sekaligus dalam waktu yang bersamaan, atau dengan total 14000 user. Jadi, kesiapan infrastruktur teknologi informasi IPB University dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sudah memadai," ungkapnya.

Lebih lanjut, Julio menjelaskan, mekanisme pelaksanaan pembelajaran secara daring diserahkan sepenuhnya kepada dosen koordinator atau pengajar mata kuliah masing-masing. Berdasarkan Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan tentang Penyelenggaraan Pendidikan Paruh Kedua Semester Genap 2019/2020, pelaksanaan perkuliahan secara daring tidak harus terkonsentrasi pada metode pembelajaran synchronous yang menggunakan metode video conference yang dapat menghabiskan kuota internet mahasiswa, tetapi lebih didorong menggunakan metode atau media yang lebih efisien dan efektif.

"Dosen dan mahasiswa dapat sepenuhnya memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di dalam LMS IPB, yaitu pada alamat [newlms.ipb.ac.id](http://newlms.ipb.ac.id) dan [course.ipb.ac.id](http://course.ipb.ac.id)," jelas Julio.

Meski sudah diujicobakan untuk kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS), kegiatan akademik melalui daring ini masih menemui beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut antara lain adalah format ujian atau soal yang masih banyak mengonsumsi kuota internet, keterbatasan mahasiswa terhadap akses internet, maupun ketiadaan dan kompatibilitas perangkat ajar baik melalui komputer maupun telepon genggam.

Oleh karena itu, Dr Drajat berpesan, mahasiswa yang terbatas akses fisik dan ekonominya, maka dosen diharapkan melakukan pembelajaran daring dengan mempertimbangkan keterbatasan mahasiswa. "Tidak semua pembelajaran harus synchronous, tetapi bisa melalui penugasan dengan whatsapp, line, email atau media lain yang murah namun tetap efektif. Mengingat belum semua dosen terbiasa dengan pembelajaran online, maka diharapkan dosen yang sudah mengikuti pelatihan bisa membantu dosen lainnya," papar Dr Drajat. Lebih lanjut, ia menerangkan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan semaksimal mungkin pembelajaran daring ini. Bukan hanya terbatas dari materi yang diberikan dosen, namun mahasiswa juga bisa memperkaya diri dari sumber-sumber lainnya. "Bila ini dilakukan, maka implementasi K2020 yang salah satu pendekatan pembelajarannya adalah blended learning insyaAllah akan lebih siap dan lancar," pungkasnya. **(RA)**





# Perjuangan Unit Kesehatan IPB University Melawan COVID-19



**P**andemi COVID-19 merupakan tragedi kemanusiaan yang melanda masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Tim Unit Kesehatan IPB University siap bekerja dengan kemauan, keikhlasan dan kekompakan, kerja sama penuh tanggung jawab dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Kepala Unit Kesehatan IPB University, drg Titik Nurhayati mengatakan IPB University menjadi salah satu kampus yang terkena dampak pandemi ini.

"Kita harus siap menghadapi segala kemungkinan terburuk terhadap kondisi yang terjadi. Pimpinan IPB University telah memberikan penugasan yang jelas dan tegas dalam menghadapi setiap kemungkinan terjadinya kasus COVID-19 di lingkungan kampus dengan menerapkan berbagai standar pengamanan sesuai prosedur tetap (protap) pengamanan kasus COVID-19.

"Termasuk Protap bagi civitas yang masuk daftar ODP (Orang Dalam Pemantauan) hingga PDP (Pasien Dalam Pengawasan) karena suatu alasan tertentu hingga kemungkinan terindikasi positif Covid-19 yang semoga tidak terjadi di lingkungan IPB University," katanya.

Drg Titik menambahkan dengan dukungan dari seluruh fakultas, departemen dan unit-unit kerja lainnya di IPB University, Unit Kesehatan telah melakukan berbagai cara untuk meminimalisir terjadinya kasus COVID-19 di lingkungan kampus. Diantaranya dengan melakukan pendataan dan pemantauan terhadap warga IPB University yang terkategori ODP dan PDP, melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh fasilitas IPB University dan sebagainya.

Di masa awal Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah, Unit Kesehatan tetap membuka pelayanan di Klinik IPB University dengan jam layanan normal seperti waktu-waktu sebelumnya yaitu hari Senin-Jumat pada jam 07.00-21.00 WIB dan hari Sabtu pada jam 07.00-14.00 WIB.

Dalam masa pandemi ini, jumlah pasien yang berkunjung ke Unit Kesehatan IPB University juga meningkat karena kekhawatiran banyak orang terhadap tanda-tanda maupun gejala yang mengarah kepada COVID-19 yang secara sepintas menyerupai gejala flu biasa.

"Dengan semangat dan kesabaran kami tetap layani semua pasien dengan baik dan memberikan edukasi terkait Pandemi COVID-19. Dukungan dari berbagai pihak baik mulai dari pimpinan dan warga hingga lembaga kesehatan di luar IPB University seperti Rumah Sakit Rujukan COVID-19 di Kota dan Kabupaten Bogor membuat Tim Kesehatan IPB University dapat bekerja secara maksimal," tuturnya.

Selain itu, Tim Kesehatan IPB University bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas di sekitar kampus telah melakukan tracking terhadap semua keluarga besar IPB University yang terindikasi sebagai ODP maupun PDP. Tim kesehatan senantiasa melakukan pengawalan kesehatan mereka setiap hari dengan melaporkan kondisi perkembangan kesehatan mereka.

Drg Titik juga menyampaikan bahwa sebagai unit layanan kesehatan bagi warga IPB University, maka Unit Kesehatan telah menerapkan Budaya Kerja 5R dan 3S dalam penanggulangan pandemi COVID-19. Yaitu budaya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin serta Senyum Sapa Salam.

Melalui budaya kerja ini ternyata dapat dibentuk tim yang solid, kompak dan saling mendukung dalam progres penanganan Pandemi COVID-19 khususnya di IPB University dan umumnya di Bogor dan sekitarnya. "Apresiasi yang sangat tinggi saya berikan untuk rekan-rekan di Klinik IPB University. Mereka telah bekerja tanpa kenal lelah dan mengesampingkan kekhawatiran diri terhadap bahaya COVID-19. Tanpa mereka, tentunya saya secara pribadi tidak bisa melakukan tugas yang diamanahkan pimpinan sehingga dapat berguna untuk seluruh keluarga besar IPB University dalam menghadapi Pandemi COVID-19," ujarnya.

Menurutnya, dalam menghadapi pandemi ini, diperlukan sikap yang saling ASAH, ASIH dan ASUH, dimana setiap anggota keluarga besar IPB University bersama-sama mengasah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pribadi, menunjukkan kebersamaan untuk saling mengingatkan hingga mampu menempatkan diri sebagai salah satu bagian yang memiliki tanggung jawab moral mengembangkan diri dan lingkungannya. "Mudah-mudahan Pandemi ini segera berakhir sehingga kegiatan di IPB University khususnya dan Indonesia pada umumnya dapat berjalan normal kembali," ujarnya. (Awl/Zul)

# Dedikasi Tim DUSP IPB University Cegah COVID-19



**T**im dari Direktorat Umum Sarana dan Prasarana (DUSP) IPB University giat jalankan tugas untuk mencegah penularan COVID-19. Mereka terus bekerja di tengah merebaknya virus COVID-19 untuk membersihkan sarana dan prasarana agar lingkungan di IPB University bersih dari Covid 19.

Direktur Umum, Sarana dan Prasarana IPB University, Bambang Kuntadi, SP, MM mengatakan DUSP dan tim selalu berusaha memberikan dedikasi yang tinggi dan ikhlas untuk terus menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab. Tim DUSP yang terdiri dari empat subdirektorat secara bersama bahu-membahu dalam menangani kebersihan, listrik, air, penanganan musibah, serta memastikan fungsi-fungsi sarana dan prasarana di IPB University dapat berjalan dengan baik.

"Kami sangat yakin, dengan menjalankan amanah ini, menjadi bentuk perjuangan di tengah merebaknya virus COVID-19 di Indonesia. Ini adalah kontribusi yang bisa kami berikan bagi Indonesia pada umumnya dan untuk IPB University pada khususnya. Dalam melakukan pekerjaan ini, bukan hanya sekedar menggugurkan tugas, tetapi kami merasa bahwa apa yang kami lakukan merupakan bentuk tanggung jawab dan dedikasi kami sebagai unit kerja yang memberikan pelayanan langsung. Sehingga memerlukan kehadiran fisik di lapang seperti produksi air, pemeliharaan jaringan listrik, kebersihan, pelayanan musibah bahkan penyemprotan disinfektan di seluruh unit kerja agar penyebaran COVID-19 di lingkungan IPB University dapat ditekan," ujarnya.

Bambang juga menekankan agar dalam menjalankan tugasnya, Tim DUSP untuk tetap berpegang pada prosedur kerja yang dianjurkan oleh pemerintah. Seperti menjaga jarak kerja minimal satu meter, tidak berkerumun, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap bagi petugas yang akan melakukan kegiatan

penyemprotan disinfektan, selalu mencuci tangan sehabis menyelesaikan pekerjaan, serta menggunakan hand sanitizer.

"Hal ini kami lakukan sebagai bentuk perlindungan diri dan mencegah risiko terjangkit COVID-19. Melalui musibah ini semoga kita bisa lebih dapat meningkatkan kepedulian kita untuk sesama, meningkatkan kecintaan kita kepada tanah air, mengeratkan tali persaudaraan kita sesama anak bangsa dan yang paling utama meningkatkan keimanan kita kepada Tuhan yang Maha Esa," imbuhnya.

Bambang juga menghimbau agar warga IPB University, baik tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan mahasiswa, untuk bersama-sama memberikan kontribusi nyata bagi negara ini baik kontribusi finansial, pemikiran dan tenaga. Untuk rekan-rekan dosen dan peneliti, akan sangat baik apabila terus menjaga produktivitas dengan pemikiran-pemikirannya sehingga mampu menyumbangkan solusi dalam mengatasi COVID 19 di Indonesia, meskipun harus bekerja di rumah.

"Bagi rekan-rekan yang memiliki kelebihan secara financial, mari kita sama-sama bersedekah melalui kantong-kantong donasi untuk membantu masyarakat bawah yang saat ini sedang berjuang keras menghidupi keluarganya. Saatnya kita untuk saling membantu sesama anak bangsa. Bagi rekan-rekan yang memberikan kontribusi tenaga, tetap jaga kesehatan, jaga kebersihan dan pastikan kita sudah dalam keadaan bersih ketika sampai di rumah sebelum bercengkerama dan berkumpul dengan anggota keluarga masing-masing," imbuhnya.

Ia juga berharap bagi warga IPB University yang tidak bisa berkontribusi secara financial dan tenaga, mari kita patuhi seruan pemerintah untuk disiplin dalam menjalankan physical distancing (menjaga jarak). "Saya yakin bahwa Indonesia dapat keluar dari musibah ini. Ini saatnya kita saling bahu membahu menjaga Indonesia pada umumnya dan IPB University pada khususnya untuk tetap menjalankan kegiatan atau pekerjaan dari rumah (Work From Home) meskipun fisik tidak dapat bertemu. Menurut saya ada dua syarat yang harus dilakukan agar hal tersebut tercapai, yaitu berkontribusilah semaksimal mungkin sesuai kemampuan dan keahlian kita masing-masing dan rajin-rajinlah untuk memohon kepada Allah SWT agar selalu memberikan ridho dan karuniaNya sehingga Indonesia dapat mengatasi musibah ini dan roda kehidupan dapat berjalan seperti sedia kala. Aamiin," tandasnya. **(Awl/Zul)**

# Kontribusi UKK IPB University dalam Pengamanan Kampus Saat Partially Closed Down



IPB University memberlakukan sistem Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah baik bagi dosen, tenaga kependidikan hingga mahasiswa pun belajar dan ujian dari rumah. Namun, masih banyak pekerjaan yang tidak mungkin menggunakan sistem WFH seperti mereka yang bekerja di aspek penjagaan keamanan.

Contohnya adalah Unit Keamanan Kampus (UKK) IPB University yang menjadi garda terdepan pengamanan kampus. Kepala UKK IPB University, Sutopo, SE, MM mengatakan bahwa petugas keamanan bekerja di lini depan dalam pengamanan kampus di saat kebijakan partially closed down sebagai tindakan pencegahan merebaknya COVID-19. Profesi yang diemban mewajibkan mereka untuk terus siap siaga menjaga keamanan di lingkungan kampus IPB University.

"Khusus untuk satpam, mereka menjadi garda terdepan dalam memeriksa setiap karyawan atau pengunjung yang akan masuk kampus, salah satunya dengan alat pengukur suhu tubuh. Tuhas satpam cukup rentan terpapar virus saat pemeriksaan," ujarnya.

Menurutnya, dalam upayaantisipasi penyebaran COVID-19, hampir setiap hari, siang dan malam, ia selalu ke kampus untuk menyemangati timnya supaya tidak merasa dibedakan dengan pegawai yang lain yang bekerja di rumah.

"Saya juga mengusulkan agar dapat diberikan tambahan apresiasi untuk anggota UKK. Selain itu UKK juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada warga Perumahan Dosen yang setiap hari selalu mengirimkan makanan kepada satpam," ujarnya.

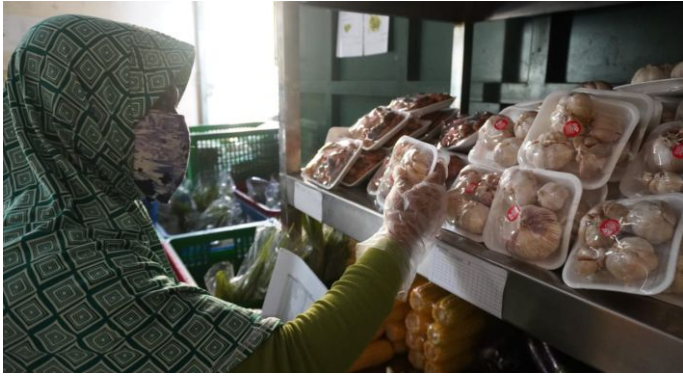
Semenjak dilantik menjadi Kepala UKK tahun 2018 silam, Sutopo selalu berusaha meningkatkan kinerja UKK. Menjadi penting untuk mengupayakan agar tenaga satpam ini dapat tersertifikasi.

Berdasarkan pengalamannya, untuk menggerakkan satpam tidak terlalu sulit. Pria yang pernah menjadi anggota satpam selama 13 tahun dan menjadi Wakil Kepala UKK selama 15 tahun ini sedikit banyak tahu apa yang anggota satpam inginkan. Menurutnya, kunci keamanan adalah kerjasama tim yang solid.

"Untuk itu, saya setiap hari mewajibkan apel. Dari kegiatan ini kami bisa bersilaturahmi dan memberikan arahan kerja serta terwujud budaya saling menghargai. **(Awl/Zul)**



# #BelanjaSayurdiRumah, Program OVOC IPB University Tanggap Bencana COVID-19



Penyebaran COVID-19 yang begitu cepat mengakibatkan akses terhadap pemenuhan pangan menjadi terbatas. Di sisi lain, para ahli menyarankan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam menghadapi COVID-19 yakni dengan meningkatkan konsumsi sayuran dan buah. Namun seruan dari pemerintah untuk melakukan social distancing dan ajakan #dirumahaja sebagai antisipasi meluasnya penyebaran Virus Corona makin membatasi aktivitas masyarakat untuk pergi ke pasar atau supermarket untuk memenuhi kebutuhan sayuran segar dengan kualitas terjamin. Sementara itu ada fenomena lain dimana distribusi produk pertanian dari petani terhambat, karena saluran pemasaran seperti pasar induk, supermarket dan pasar tradisional mulai kekurangan pembeli, akibat konsumen khawatir untuk mendatangi pasar.

Merespon kondisi tersebut, dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap sayuran segar berkualitas dan meningkatkan akses pemasaran sayur produk petani, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (Ditmawa PK) IPB University, melalui Program One Village One CEO (OVOC) sebagai bagian dari kegiatan Desa Sejahtera Astra dan Pengembangan Young Agripreneur melakukan kegiatan "Ayo Belanja Sayur dari Rumah". Program ini melibatkan para petani sayur yang berasal dari 53 desa di Kabupaten Bogor, Sukabumi, Bandung dan Garut.

Kegiatan "Ayo Belanja Sayur dari Rumah" melayani permintaan konsumen di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) bekerjasama dengan Tokopedia dengan nama toko Rumah Sayur Bogor dan Cisarua. Program ini juga tengah dalam proses bekerjasama dengan Lazada. Ada sekitar 76 jenis sayuran segar yang ditawarkan. Sayuran sudah mengalami proses sortir, grading dan packaging dari petani, sehingga konsumen memperoleh sayuran dalam bentuk yang bersih dan siap

dimasak atau diolah lebih lanjut. Proses penanganan pasca-panen mulai dari kebun dilakukan oleh petani. Proses packing house hingga pengiriman mengikuti prosedur yang mengedepankan sanitasi dan higienitas.

Selain bekerja sama dengan marketplace atau platform e-commerce, kegiatan "Ayo Belanja Sayur dari Rumah" bekerjasama dengan komunitas ibu-ibu rumah tangga berbasis komplek perumahan, dimana mitra kegiatan mengkoordinir belanja sayur melalui media sosial. Mekanisme lain yang digunakan adalah dengan menjalin kerjasama dengan re-seller. Kerjasama yang telah berjalan adalah dengan salah satu koperasi di daerah Cilandak dan Koperasi Dinatera milik Medco Foundation.

Sejauh ini respon masyarakat terhadap kegiatan ini cukup baik, dimana pada hari pertama permintaan mencapai total 2.000 pack. Berdasarkan testimoni konsumen terutama ibu-ibu, mereka merasa sangat terbantu dalam mendapatkan sayuran segar bermutu tinggi. Bahkan konsumen berharap selain sayuran, disediakan juga buah-buahan, ikan dan daging, karena akses akan produk-produk tersebut juga terbatas saat ini.

"Kami sangat berharap kegiatan ini bisa membantu masyarakat dalam mendapatkan sayuran segar bermutu dan membantu petani dalam mendistribusikan hasil panennya. Sehingga pembatasan aktivitas sosial yang sedang diberlakukan saat ini tidak terlalu berpengaruh terhadap akses memperoleh sayuran dan di sisi lain, hasil pertanian petani dapat terdistribusi, sehingga perekonomian petani tetap berjalan," ujar Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, IPB University, Dr Alim Setiawan.

Berikut link untuk belanja  
<https://www.tokopedia.com/rumahsayur-2>. **(rz/Zul)**



# Gagas Energi Angin Sebagai Sumber Bahan Bakar Kereta Api, Mahasiswa IPB University Juara Kompetisi Esai Nasional



Sebagai kampus terbaik di Indonesia kategori ilmu lingkungan, IPB University membuktikan dengan berbagai inovasi-inovasi yang dihasilkan, terutama di aspek lingkungan. Melalui lomba esai nasional yang diadakan oleh Salam Prestasi awal Januari lalu, Pandu Pamungkas, mahasiswa dari Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University berhasil menyabet Juara 1 dengan gagasan uniknya.

Inovasi yang diangkat Pandu adalah kereta api mandiri energi dengan memanfaatkan energi angin sebagai substitusi bahan bakar kereta. Ide ini muncul karena adanya krisis energi dan semakin berkurangnya ketersediaan sumber energi tak terbarukan.

“Lombanya ini diadakan pada bulan Januari 2020 untuk pendaftaran dan submit karyanya, kemudian pengumuman pemenangnya di bulan Maret ini. Alhamdulillah bisa mendapat Juara 1. Inovasi yang saya angkat yaitu kereta mandiri energi dengan memanfaatkan energi angin yang mana saat ini ketersediaan sumber energi tak terbarukan semakin berkurang,” kata Pandu Pamungkas.

Alasan lain munculnya ide ini adalah emisi gas buang yang dihasilkan kereta api yang berbahan bakar fosil ternyata

dapat menyebabkan polusi lingkungan sehingga berdampak pada perubahan iklim.

“Sebenarnya tujuan lain diangkatnya gagasan ini adalah pengurangan polusi udara terhadap lingkungan yang dapat memengaruhi perubahan iklim. Maka dari itu digagaslah pemanfaatan energi terbarukan yaitu angin,” jelasnya.

Mekanisme pemanfaatan energi angin ini dengan cara memasang turbin angin pada sisi kanan dan kiri atas dari kereta api. Arah laju kereta yang seolah-olah melawan udara akan membuat angin memutar turbin tersebut yang kemudian akan dikonversi menjadi energi listrik dari gerak turbin tersebut.

“Jadi, kereta itu melaju seolah-olah melawan udara. Arah berlawanan ini yang akan membuat angin memutar turbin yang dipasang di sisi kanan dan kiri atas dari kereta. Dari putaran turbin angin ini, maka dihubungkanlah dengan sebuah alat yang namanya gearbox kemudian diteruskan ke generator dan diubah menjadi energi listrik. Energi listrik yang dihasilkan dari angin akan digunakan untuk substitusi alat-alat elektronik yang ada di dalam kereta sehingga dapat mengurangi penggunaan energi fosil. Energi listrik yang dihasilkan ini akan digunakan untuk sumber listrik AC, TV, LCD, Lampu, CCTV dan perangkat elektronik lain. Secara otomatis, penggunaan energi fosil dapat dikurangi,” tambah Pandu.

Ke depannya, Pandu berharap idenya dapat dipakai oleh pemerintah untuk segera direalisasikan mengingat semakin menipisnya ketersediaan energi tak terbarukan di Indonesia. “Semoga pemerintah dapat segera merealisasikan karena ketersediaan energi sudah mulai menipis,” tutur Pandu. **(Ath/Zul)**



# Hobi Menulis, Mahasiswa Berprestasi FPIK IPB University Juarai Lomba Tulis Cerpen Nasional



**M**enulis adalah salah satu cara untuk mengabadikan hidup. Begitulah yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University. Ari Triharyono, salah satu mahasiswa PSP berhasil menjuarai Lomba Tulis Cerpen Nasional 2020 yang diadakan oleh penerbit buku Inspira Pustaka Aksara.

Bertemakan Indonesia Rumah Kita, Ari bercerita tentang tanah kelahirannya yang menjadi tempat ia tumbuh dan berkembang yaitu Kabupaten Rembang. Cerita berbalut sastra dari Ari berhasil mengemas Rembang menjadi sebuah cerpen.

“Alhamdulillah karya saya bisa mendapat apresiasi terbaik sebagai Juara 1. Senang sekali rasanya, karena bisa bercerita tentang tanah kelahiran yang menjadi tempat tumbuh dan berkembang sampai detik ini yaitu Kabupaten Rembang,” ujar Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) FPIK dan finalis Mawapres IPB University 2020 ini.

Menurut Ari, Rembang merupakan tempat yang indah untuk dijadikan rumah karena memiliki kekayaan alam yang beragam dengan budaya yang masih kental terjaga. Rembang menyimpan beragam kekayaan alam terlebih untuk sektor perikanan dan kelautannya karena Rembang merupakan daerah pesisir. Selain itu, budaya khas daerah Rembang masih sangat terjaga.

Pantai Karangjahe, Pantai Caruban, Pantai Wates, Taman Kartini, makanan Dumbeg serta Lontong Tuyuhan dan tari Orek-orek merupakan beberapa hal yang dikenalkannya dalam cerpen yang ditulisnya.

“Rembang itu memiliki garis pantai terpanjang di Pulau Jawa. Oleh karena itu banyak pantai indah yang terhampar seperti Pantai Karangjahe, Pantai Caruban, dan Pantai Wates. Tak kalah menarik juga ada Taman Kartini dan makanan khas Rembang beberapa diantaranya ada dumbeg dan lontong tuyuhan serta tari Orek-orek,” jelas Ari.

Menurutnya, ini adalah kontribusi terkecil yang bisa ia lakukan untuk Rembang. Melalui cerpen, Ari mengenalkan kepada masyarakat yang belum tahu tentang Rembang. Sejak kecil Ari memang memiliki hobi menulis. Menurut Pramoedya Ananta Toer, menulis adalah bekerja untuk keabadian. Hobi menulis yang dimiliki Ari, ternyata sudah terbentuk sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yang disalurkan melalui blog pribadi miliknya dan berbagai kiprahnya dalam mengikuti lomba karya tulis ilmiah. Ke depannya Ari berharap bisa menerbitkan buku.

“Sejak SMA saya sudah suka menulis. Dulu, biasanya saya menulis fiksi di blog saya. Selain itu, saya juga menyukai karya tulis ilmiah sejak SMA. Saya mencoba asah lagi sampai sekarang supaya mampu memperkaya kemampuan dan pengetahuan menulis saya. Alhamdulillah Pemenang lomba juara 1, 2 dan 3 dibukukan dan InsyaAllah akan segera terbit. Saya berharap dalam waktu dekat juga bisa menerbitkan buku saya sendiri,” tutur Ari. **(Ath/Zul)**

# Gagas Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Sumber Listrik di Kabupaten Temanggung, Mahasiswa IPB University Juara Lomba Esai Nasional



**K**ampus inovatif dan kampus terbaik di bidang pertanian dan kehutanan di Indonesia, rasanya tak salah diberikan kepada IPB University. Pasalnya inovasi-inovasi selalu muncul setiap tahunnya untuk negeri ini. Kali ini gagasan inovasi IPB University dikemas dalam prestasi.

Mahasiswa dari Fakultas Kehutanan (Fahutan), IPB University menjadi juara lomba esai tingkat nasional. Afriza Setiadi, mahasiswa dari Departemen Hasil Hutan, asal dari Tegal Jawa Tengah ini berhasil menjuarai "Ruang Karya National Competition 2020" yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Studi Karya Ilmiah Mahasiswa (SKIM) Politeknik Negeri Jember, (24/1–15/3).

Berlatar belakang banyaknya limbah serbuk kayu hasil produksi dari perusahaan mebel di Kabupaten Temanggung yang belum termanfaatkan dengan baik, serta kurang memadainya kebutuhan listrik, Afriza menggagas energi terbarukan dari limbah kayu tersebut.

"Di Kabupaten Temanggung terdapat 124 perusahaan kayu yang limbah serbuk kayunya sekira 200 ton per hari. Limbah ini belum termanfaatkan dengan baik. Di sisi lain, tercatat 250 desa dan 2500 rumah yang kebutuhan listriknya belum memadai. Dari hal itu saya berinisiatif memanfaatkan limbah kayu tersebut sebagai sumber energi listrik," kata Afriza.

Oleh Afriza, limbah kayu dibentuk menjadi pellet kayu yang memiliki nilai kalor 18 Gj/ton yang bisa dimanfaatkan menjadi energi listrik dari biomassa terbarukan. Pellet kayu ini dapat memenuhi kebutuhan listrik sebanyak 47,66 persen dari kebutuhan listrik, sehingga pada tahun 2030, Temanggung bisa mencapai kemandirian energi.

"Limbahnya ini dibentuk menjadi pellet kayu terlebih dahulu. Nah listriknya dari mana? Pellet kayu ini mengandung kadar air sekitar 8-10 persen dengan nilai kalor 18 Gj/ton yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik di Temanggung. Proses pembuatan limbah kayu menjadi energi listrik membutuhkan proses awal yang cukup rumit. Pellet yang dihasilkan harus diolah melalui proses pembakaran yang nantinya akan menghasilkan uap panas. Uap panas ini ditransfer ke turbin untuk menggerakkan generator yang selanjutnya dikonversi menjadi energi listrik. Keunggulannya di sini adalah biaya bahan baku lebih murah bahkan gratis didapat, ramah lingkungan dan emisi karbon yang rendah," jelasnya.

Afriza berharap, ke depan dirinya dapat lebih menghasilkan karya-karya dalam bidang pertanian maupun kehutanan serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. **(Ath/Zul)**